



IMPLEMENTASI PROJECT BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH KITABAH II

Siti Zuryati Sholehah¹, Bakhrum²

^{1,2} Universitas Al-Qur'an Ittifaqiah Indralaya, Indonesia

Email: Sitizuryatisholehah@gmail.com¹, bakhrum@uqi.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Maharah Kitabah II serta dampaknya terhadap peningkatan keterampilan menulis bahasa Arab mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari jurnal nasional, buku, dan artikel ilmiah yang diterbitkan pada tahun 2020–2025, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan PjBL mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, presentasi, dan evaluasi proyek. Model ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menghasilkan karya tulis berbahasa Arab secara kolaboratif sehingga meningkatkan penguasaan kosakata, ketepatan penggunaan kaidah nahwu dan sharaf, kemampuan mengembangkan ide, serta berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, PjBL meningkatkan motivasi belajar, komunikasi, kolaborasi, dan tanggung jawab mahasiswa. Dengan demikian, Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Maharah Kitabah II dan mendukung pencapaian kompetensi keterampilan menulis bahasa Arab di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Project Based Learning, Maharah Kitabah II, pembelajaran bahasa Arab, keterampilan menulis.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of Project-Based Learning (PjBL) in Maharah Kitabah II and its impact on improving students' Arabic writing skills. The study employed a qualitative approach using a library research method. Data were collected from Indonesian scientific journals, books, and scholarly articles published between 2020 and 2025 and analyzed through content analysis. The findings indicate that Project-Based Learning creates a student-centered learning environment through project planning, implementation, monitoring, presentation, and evaluation. This model enables students to produce authentic Arabic writing collaboratively while improving vocabulary mastery, the use of nahwu and sharaf rules, idea development, critical thinking, and creativity. Furthermore, PjBL enhances students' learning motivation, communication, collaboration, and responsibility. Therefore, Project-Based Learning is an effective instructional model for improving the quality of Maharah Kitabah II learning and supporting the achievement of Arabic writing competencies in higher education.

Keywords: Project-Based Learning, Maharah Kitabah II, Arabic language learning, writing skills.



A. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab bertujuan mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu *maharah istima'*, *kalam*, *qira'ah*, dan *kitabah*. Di antara keempat keterampilan tersebut, *maharah kitabah* merupakan keterampilan produktif yang memerlukan penguasaan kosakata, tata bahasa, kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan menyusun gagasan secara sistematis. Keterampilan ini menjadi indikator penting keberhasilan mahasiswa dalam mengomunikasikan ide secara tertulis menggunakan bahasa Arab. (Rathomi, 2020).

Maharah kitabah tidak hanya menuntut ketepatan penggunaan kaidah nahwu dan sharaf, tetapi juga kemampuan mengembangkan ide menjadi sebuah tulisan yang runtut dan komunikatif. Dalam praktik pembelajaran, masih banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam memilih kosakata, menyusun struktur kalimat, dan mengembangkan paragraf sehingga hasil tulisan belum memenuhi kompetensi yang diharapkan. (Budianto, 2024).

Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan nyata. Oleh karena itu, dosen perlu menerapkan model pembelajaran inovatif yang mampu memfasilitasi pengembangan kompetensi tersebut secara optimal. (Mulyati, 2024).

Salah satu model pembelajaran yang relevan dengan tuntutan tersebut adalah Project Based Learning (PjBL). Model ini memberikan pengalaman belajar melalui penyelesaian proyek sehingga mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga menghasilkan produk nyata sebagai bentuk capaian pembelajaran. PjBL mendorong peserta didik untuk aktif mencari informasi, berdiskusi, bekerja sama, serta mempresentasikan hasil proyek yang telah disusun. (Hastang, 2019).

Dalam pembelajaran Maharah Kitabah II, Project Based Learning dapat diterapkan melalui berbagai proyek penulisan, seperti penyusunan artikel sederhana, laporan kegiatan, deskripsi objek, cerita pendek, maupun karya ilmiah berbahasa Arab. Melalui kegiatan tersebut mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang autentik sehingga kemampuan menulis berkembang secara bertahap melalui proses perencanaan, penyusunan draf, revisi, hingga publikasi hasil tulisan. (Lestari et al., 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning mampu meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, serta kualitas hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Model ini juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap proyek yang dikerjakan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. (Lestari et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, implementasi Project Based Learning dalam pembelajaran Maharah Kitabah II perlu dikaji lebih mendalam untuk mengetahui proses penerapannya, manfaat

yang diperoleh mahasiswa, serta tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi dosen dalam mengembangkan pembelajaran maharah kitabah yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. (Adawiyah, 2024).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam implementasi Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Maharah Kitabah II berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Data penelitian diperoleh dari sumber sekunder berupa artikel jurnal nasional terakreditasi SINTA, prosiding, buku ilmiah, serta dokumen pendukung yang diterbitkan pada periode 2020–2025. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan kesesuaian topik, kredibilitas penerbit, dan keterbaruan informasi sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan PjBL dalam pembelajaran bahasa Arab

C. HASIL DAN ANALISIS

1. Implementasi Project Based Learning dalam Pembelajaran Maharah Kitabah II

Berdasarkan hasil kajian berbagai penelitian, implementasi Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Maharah Kitabah II memberikan perubahan yang signifikan terhadap proses pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada keterampilan menulis (*maharah kitabah*). Model ini menempatkan mahasiswa sebagai pusat pembelajaran (*student centered learning*), sehingga mahasiswa tidak hanya menerima materi dari dosen, tetapi juga berperan aktif dalam merancang, melaksanakan, dan menyelesaikan proyek penulisan bahasa Arab. Kondisi tersebut menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena mahasiswa memperoleh kesempatan untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan kolaborasi dengan teman sejawat (Adawiyah, 2023).

Maharah kitabah merupakan salah satu keterampilan produktif yang membutuhkan penguasaan kosakata (*mufradat*), tata bahasa (*nahwu* dan *sharaf*), kemampuan mengembangkan ide, serta ketepatan dalam menyusun paragraf yang komunikatif. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak cukup hanya melalui ceramah dan latihan individual, tetapi memerlukan model pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa. Project Based Learning dipandang sesuai karena mahasiswa belajar melalui penyelesaian proyek yang menghasilkan produk berupa karya tulis berbahasa Arab sehingga keterampilan menulis berkembang secara bertahap dan berkesinambungan (Hastang, 2019).

Implementasi Project Based Learning diawali dengan penentuan capaian pembelajaran yang harus dicapai mahasiswa pada mata kuliah Maharah Kitabah II. Dosen menetapkan kompetensi berupa kemampuan menyusun kalimat sederhana, mengembangkan paragraf, menulis teks



deskriptif, naratif, argumentatif, hingga artikel ilmiah sederhana dalam bahasa Arab. Penentuan capaian pembelajaran menjadi dasar dalam merancang aktivitas proyek sehingga seluruh kegiatan yang dilakukan mahasiswa memiliki arah yang jelas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Maharani, 2026).

Tahap selanjutnya adalah penyusunan pertanyaan mendasar (*essential question*) yang berkaitan dengan tema proyek. Dosen memberikan isu-isu kontekstual, seperti pendidikan, lingkungan, teknologi, budaya Islam, maupun kehidupan sosial sebagai bahan eksplorasi mahasiswa. Tema yang dekat dengan kehidupan mahasiswa mampu meningkatkan motivasi belajar karena mereka dapat menghubungkan pengalaman sehari-hari dengan materi yang dipelajari. Selain itu, kebebasan memilih tema juga mendorong mahasiswa untuk lebih kreatif dalam mengembangkan ide dan menyusun tulisan bahasa Arab yang komunikatif (Maharani, 2026).

Pada tahap perencanaan proyek, mahasiswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang terdiri atas beberapa anggota. Pembagian kelompok bertujuan untuk membangun kemampuan kolaborasi, komunikasi, tanggung jawab, serta kemampuan memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap anggota memiliki tugas yang berbeda, mulai dari mencari referensi, menyusun kerangka tulisan, melakukan pemeriksaan tata bahasa, hingga menyunting hasil akhir. Pembelajaran kolaboratif semacam ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa sekaligus memperbaiki kualitas tulisan yang dihasilkan (Adawiyah, 2023).

Tahapan berikutnya adalah pengumpulan informasi dari berbagai sumber ilmiah yang relevan. Mahasiswa diarahkan untuk memanfaatkan buku, jurnal, artikel ilmiah, maupun sumber digital sebagai bahan dalam menyusun proyek penulisan. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi informasi, tetapi juga melatih mahasiswa untuk memilih referensi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, tulisan yang dihasilkan memiliki landasan teori yang kuat serta argumentasi yang lebih sistematis (Maharani & Prastika, 2026).

Setelah memperoleh referensi yang memadai, mahasiswa mulai menyusun kerangka tulisan (*outline*). Kerangka berfungsi sebagai pedoman agar ide yang dimiliki dapat dikembangkan secara sistematis. Pada tahap ini dosen memberikan pendampingan mengenai penggunaan struktur kalimat bahasa Arab, pemilihan kosakata, penerapan kaidah nahwu dan sharaf, serta teknik pengembangan paragraf. Pendampingan yang dilakukan secara bertahap membantu mahasiswa memperbaiki kesalahan sejak awal sehingga kualitas tulisan meningkat sebelum memasuki tahap penyusunan naskah lengkap (Hastang, 2019).

Proses penulisan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penyusunan draf pertama, revisi, penyuntingan, hingga penyelesaian naskah akhir. Selama proses tersebut mahasiswa memperoleh umpan balik (*feedback*) dari dosen maupun teman sejawat. Umpan balik yang diberikan meliputi ketepatan penggunaan kosakata, struktur kalimat, isi tulisan, dan keterpaduan antarparagraf. Proses revisi secara berulang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk



memperbaiki kesalahan sehingga hasil tulisan menjadi lebih baik dibandingkan apabila penilaian hanya dilakukan pada produk akhir (Adawiyah & Jennah, 2023).

Setelah proyek selesai disusun, mahasiswa mempresentasikan hasil tulisan di depan kelas. Presentasi bertujuan untuk melatih kemampuan komunikasi akademik sekaligus memberikan kesempatan kepada mahasiswa lain untuk memberikan kritik dan saran terhadap hasil proyek yang dipresentasikan. Diskusi yang terjadi selama presentasi mendorong mahasiswa berpikir kritis, mempertahankan argumentasi, serta menghargai pendapat orang lain. Aktivitas ini memperlihatkan bahwa Project Based Learning tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis yang menjadi tuntutan pembelajaran abad ke-21 (Maharani & Prastika, 2026).

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara autentik dengan memperhatikan proses maupun produk yang dihasilkan mahasiswa. Aspek yang dinilai meliputi keaktifan selama proses pembelajaran, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, kreativitas dalam mengembangkan proyek, ketepatan penggunaan bahasa Arab, kualitas isi tulisan, serta kemampuan mempresentasikan hasil proyek. Penilaian autentik memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan kompetensi mahasiswa dibandingkan penilaian yang hanya berorientasi pada tes tertulis (Maharani & Prastika, 2026).

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi Project Based Learning memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Maharah Kitabah II. Mahasiswa menjadi lebih aktif dalam mencari informasi, mengembangkan ide, menyusun tulisan, melakukan refleksi, serta mempresentasikan hasil proyek. Selain meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab, model ini juga berkontribusi terhadap pengembangan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan tanggung jawab mahasiswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang efektif untuk mendukung pembelajaran Maharah Kitabah II di perguruan tinggi (Adawiyah, 2026).

2. Analisis Dampak Implementasi Project Based Learning terhadap Peningkatan Maharah Kitabah II

Berdasarkan hasil kajian berbagai penelitian, penerapan Project Based Learning (PjBL) memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan Maharah Kitabah II. Model ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar berupa nilai akademik, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta kemampuan memecahkan masalah. Dalam pembelajaran maharah kitabah, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk menghasilkan karya tulis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, revisi, hingga presentasi



sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional (Adawiyah 2026).

Salah satu dampak utama implementasi Project Based Learning adalah meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan ide menjadi tulisan yang sistematis. Pada pembelajaran konvensional, mahasiswa umumnya hanya diminta menulis berdasarkan contoh yang diberikan dosen sehingga ruang untuk mengeksplorasi gagasan menjadi terbatas. Sebaliknya, dalam PjBL mahasiswa diberi kebebasan menentukan tema, mengumpulkan referensi, menyusun kerangka, dan mengembangkan isi tulisan sesuai hasil eksplorasi yang dilakukan. Proses tersebut membuat mahasiswa lebih mudah menuangkan ide ke dalam bahasa Arab karena mereka memahami konteks materi yang sedang ditulis (Hastang, 2019).

Peningkatan kemampuan menulis juga terlihat dari aspek penguasaan kosakata (*mufradat*) dan struktur kalimat. Selama penyusunan proyek, mahasiswa dituntut mencari berbagai referensi berbahasa Arab sehingga perbendaharaan kosakata mereka bertambah. Selain itu, kegiatan penyuntingan dan revisi mendorong mahasiswa memperbaiki penggunaan kaidah *nahwu* dan *sharaf*. Dengan demikian, kesalahan penulisan dapat diminimalkan dan kualitas tulisan menjadi lebih baik dibandingkan sebelum penerapan PjBL (Lestari, 2025).

Dari aspek motivasi belajar, Project Based Learning memberikan pengaruh positif karena mahasiswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap proyek yang sedang dikerjakan. Keterlibatan mahasiswa sejak tahap perencanaan hingga evaluasi menumbuhkan rasa memiliki (*ownership*) terhadap hasil belajar. Kondisi tersebut berbeda dengan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyelesaian tugas individu tanpa adanya proses kolaboratif. Ketika mahasiswa merasa bahwa proyek yang dikerjakan merupakan hasil kreativitas mereka sendiri, motivasi untuk menghasilkan tulisan terbaik menjadi semakin tinggi (Adawiyah, 2023).

Project Based Learning juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis. Mahasiswa tidak hanya diminta menyusun tulisan, tetapi juga menganalisis berbagai sumber informasi, membandingkan pendapat para ahli, serta menyusun argumentasi berdasarkan data yang diperoleh. Aktivitas tersebut melatih mahasiswa untuk berpikir logis, sistematis, dan analitis sebelum menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran bahasa Arab karena penulisan akademik memerlukan argumentasi yang didukung oleh referensi yang relevan (Maharani, 2026).

Selain meningkatkan kemampuan berpikir kritis, implementasi Project Based Learning mampu mengembangkan kreativitas mahasiswa. Kreativitas terlihat dari kemampuan memilih tema, menentukan sudut pandang penulisan, menyusun ilustrasi, serta mengembangkan isi tulisan agar menarik bagi pembaca. Mahasiswa tidak lagi terpaku pada contoh yang diberikan dosen, tetapi memiliki kebebasan untuk menghasilkan karya yang sesuai dengan karakteristik masing-masing.



Kebebasan tersebut mendorong munculnya inovasi dalam proses pembelajaran sehingga mahasiswa lebih percaya diri dalam menghasilkan tulisan berbahasa Arab (Hastang, 2019).

Kemampuan kolaborasi juga mengalami peningkatan melalui penerapan Project Based Learning. Dalam proses penyelesaian proyek, mahasiswa bekerja sama dalam kelompok untuk membagi tugas, mendiskusikan isi tulisan, memberikan masukan, dan menyelesaikan permasalahan yang muncul. Kolaborasi tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan, tetapi juga mengembangkan sikap saling menghargai, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja dalam tim. Kompetensi kolaboratif merupakan salah satu keterampilan abad ke-21 yang sangat diperlukan dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja (Adawiyah, 2023).

Dari aspek komunikasi, Project Based Learning memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempresentasikan hasil proyek di depan kelas. Presentasi tersebut menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menjelaskan isi tulisan, menerima kritik dan saran, serta mempertahankan argumentasi yang disampaikan. Melalui diskusi akademik, mahasiswa belajar menyampaikan pendapat secara sistematis sekaligus menghargai perspektif orang lain. Aktivitas ini memperlihatkan bahwa pembelajaran maharah kitabah tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berbicara (*maharah kalam*) (Maharani, 2026).

Walaupun memberikan banyak manfaat, implementasi Project Based Learning masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala yang sering ditemukan adalah perbedaan kemampuan dasar mahasiswa dalam menulis bahasa Arab. Mahasiswa yang memiliki penguasaan mufradat dan tata bahasa yang rendah membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan proyek. Selain itu, keterbatasan waktu perkuliahan, kurangnya sumber belajar, serta kesiapan dosen dalam merancang proyek juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi model ini (Lestari, 2025).

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, dosen perlu memberikan pendampingan secara intensif selama proses pembelajaran. Pendampingan dapat dilakukan melalui pemberian contoh penulisan, bimbingan dalam penyusunan kerangka, umpan balik terhadap draf tulisan, serta evaluasi secara berkala terhadap perkembangan proyek mahasiswa. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital, seperti platform pembelajaran daring, kamus digital bahasa Arab, dan aplikasi kolaboratif, dapat membantu mahasiswa menyelesaikan proyek secara lebih efektif dan efisien (Maharani, 2026).

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi Project Based Learning memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Maharah Kitabah II. Model ini mampu meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab, memperkaya penguasaan kosakata, memperbaiki penggunaan struktur kalimat, meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi mahasiswa. Oleh karena



itu, Project Based Learning layak direkomendasikan sebagai salah satu model pembelajaran inovatif dalam mata kuliah Maharah Kitabah II untuk mendukung tercapainya kompetensi pembelajaran bahasa Arab pada perguruan tinggi (Prastika, 2026).

D. KESIMPULAN

Implementasi Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Maharah Kitabah II terbukti menjadi salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mahasiswa. Melalui tahapan penentuan proyek, perencanaan, pelaksanaan, monitoring, presentasi, dan evaluasi, mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena terlibat secara aktif dalam menghasilkan karya tulis berbahasa Arab. Penerapan model ini mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta keterampilan memecahkan masalah yang selaras dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21

Hasil kajian menunjukkan bahwa Project Based Learning memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan Maharah Kitabah II, terutama dalam penguasaan kosakata, ketepatan penggunaan kaidah *nahwu* dan *sharaf*, pengembangan ide, penyusunan paragraf, serta kemampuan menghasilkan tulisan yang sistematis dan komunikatif. Selain meningkatkan kompetensi akademik, model ini juga mampu meningkatkan motivasi belajar, rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, dan kemampuan bekerja sama dalam menyelesaikan proyek. Meskipun implementasinya masih menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan awal mahasiswa, keterbatasan waktu, dan kesiapan dosen dalam merancang proyek, hambatan tersebut dapat diatasi melalui perencanaan yang matang, pendampingan yang berkelanjutan, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran. Dengan demikian, Project Based Learning direkomendasikan sebagai model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Maharah Kitabah II di perguruan



DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Jennah, R. (2023). Implementasi Project Based Learning dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. *Jurnal Educatio*, **9**(4), 1815–1823.
- Hastang. (2020). Pembelajaran maharah kitabah pada pembelajaran bahasa Arab. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, **9**(1), 63–74.
- Mendeley. (2024). *Panduan Sitasi APA Edisi ke-7*. Elsevier.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael., & Saldaña, Johnny. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Alfabeta.
- Syaodih, E., & Nurhayati, S. (2021). Inovasi pembelajaran bahasa Arab berbasis proyek di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, **13**(2), 145–158.
- Wekke, I. S., & Hamid, A. (2021). Strategi pembelajaran bahasa Arab pada era pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Al-Bayan*, **13**(1), 1–15.
- Zed, M. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.